

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era yang semakin dikuasai oleh teknologi dan informasi saat ini manusia dituntut untuk mengetahui berbagai informasi. Media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Media massa adalah media komunikasi atau informasi yang melakukan penyebaran informasi secara menyeluruh. Melalui media massa dalam bentuk elektronik maupun cetak, program apapun informasi tersebut pastinya disajikan dalam bentuk yang dikemas secara menarik. Karena kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh media massa, maka perlu diketahui bagaimana media massa bekerja. Karena setiap orang pasti membutuhkan media massa untuk mengekspresikan ide-ide mereka kepada khalayak. Tanpa media massa, gagasan seseorang hanya sampai kepada orang-orang di sekitarnya.

Media massa saat ini yang ikut berperan dalam menyajikan informasi kepada masyarakat luas adalah Televisi. Televisi saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseharian dan kehidupan manusia. Bahkan bagi sebagian orang tv dianggap sebagai teman dan sebagai cerminan perilaku masyarakat. Televisi merupakan salah satu media massa yang memiliki penonton paling besar. Televisi disajikan dalam bentuk audio visual yang membuatnya mudah dinikmati oleh banyak kalangan. Saat ini, televisi mengklasifikasikan tayangannya sesuai kategori umur. Hal ini bertujuan supaya orang tua membimbing anak-anak agar tidak melihat tayangan yang kurang baik dan

membahayakan. Biasanya ditandai dengan singkatan R (remaja), SU (semua umur), BO (bimbingan orang tua).

Setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, berita, musik, kuis, talk show, dan sebagainya. Tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasikan suatu stasiun TV kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun TV. Dengan demikian stasiun TV tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas setempat. Program berita juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara public. Menurut Peter Herford.

Perkembangan stasiun televisi di Indonesia membuat stasiun televisi lokal ikut berkembang dan menyebar di berbagai daerah di Indonesia. Bukan hanya stasiun televisi swasta seperti SCTV, RCTI, Indosiar, Metro TV, TV One, dan Kompas TV. Namun ada juga stasiun televisi lokal yang menyiarkan siarannya ke daerahnya masing-masing seperti Bandung TV, TVRI Jawa Barat, Kompas TV Jawa Barat, dan lain-lain. Undang-Undang penyiaran no 32 Tahun 2002 menyatakan bahwa stasiun televisi lokal dapat didirikan di lokasi tertentu di Indonesia dengan jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut mendorong munculnya stasiun televisi lokal di berbagai daerah karena stasiun televisi lokal sudah mendapat ruang untuk melakukan penyiaran.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan stasiun televisi lokal di Indonesia cukup pesat. Jumlah stasiun televisi lokal di Indonesia pada tahun 2003 berjumlah 50 stasiun, kemudian pada tahun 2007 berkembang menjadi 100

stasiun, pada tahun 2014 bertambah menjadi 300 lebih stasiun televisi lokal. Sampai 2021 televisi lokal yang tersebar di seluruh Indonesia ini menjapai kurang lebih 394 stasiun.

Walaupun stasiun televisi lokal di Indonesia terus bertambah, semangat mereka menyiarkan stasiunnya di daerah mereka masing-masing tidak diimbangi dengan daya untuk bertahan. Karena beratnya persaingan dalam industri penyiaran, dalam perjalanannya beberapa stasiun televisi lokal tidak mampu mempertahankan ekistensinya. Seperti apa yang dikatakan Haryati (2013:5) perkembangan kualitas TV lokal di Indonesia, tidak diikuti dengan perkebangn kualitasnya. Masih banyak stasiun televisi lokal yang masih jauh dari harapan.

Persaingan antara stasiun televisi semakin ketat dalam membuat sebuah program acara yang bermanfaat serta menarik perhatian khalayak. Untuk menghadapi persaingan ini, perusahaan stasiun televisi dituntut untuk dapat mempertahankan dan menjaga kualitas program acara yang ditayangkannya. Selain itu, strategi produksi program acara harus mampu mengkomunikasikan keunggulan yang dimilikinya, khususnya dalam prses produksi program televisi.

Saat ini stasiun televisi lokal berlomba saling menunjukkan konten kreatif mereka. Stasiun televisi lokal harus menunjukkan keunggulannya dengan sajian konten yang menarik untuk pemirsanya, juga menunjukkan keekslusifan dan identitas mereka dari setiap stasiun televisi lokal. Stasiun televisi lokal harus mampu bersaing dengan stasiun televisi nasional, tidak hanya itu, mereka harus bisa bersaing dengan stasiun televisi lokal yang sudah lebih dahulu berdiri. Di Bandung pun sudah banyak stasiun televisi lokal yang berdiri yaitu: MQTV,

PJTV, Bandung TV, dan lain-lain. Disamping itu, stasiun televisi lokal harus tetap memasukan unsur budaya dari daerah stasiun televisi lokal itu berada.

Ekonomi media televisi merupakan salah faktor yang mempengaruhi stasiun televisi lokal tersebut. Ekonomi media berkaitan dengan usaha manusia untuk memenuhi keperluan hidupnya (*needs* = kebutuhan dan *wants* = keinginan) *Salah* satu faktor yang mempengaruhi keberadaan stasiun tv lokal yaitu ekonomi media televisi tersebut. Ekonomi media berkaitan dengan cara atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan hidupnya (*needs* = kebutuhan dan *wants* = keinginan) melalui bisnis atau industri media. Seperti apa yang dikatakan Henry Faizal Noor (2010:13) bisnis media adalah pengelolaan media secara ekonomi atau bisnis media secara ekonomis bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan individu organisasi maupun masyarakat banyak dan para pemampu kepentingan lainnya dalam mencari laba.

Stasiun televisi yang memiliki program berita sebagai andalannya salah satunya yaitu Kompas TV Jawa Barat. Kompas TV Jawa Barat ini sebelumnya bernama STV Bandung, singkatan dari *Sunda Televisi* adalah stasiun televisi local di Kota Bandung, Jawa Barat. Tagline STV adalah One Tune Hide, yang dapat diartikan secara harfiah satu tune/channel yang bagus atau bisa jugadiartikan secara pelafalan (*wanton hade*) berani tampil bagus.dalam bahasa sunda, *hade* artinya bagus, *wantun* artinya berani).

Sejak tanggal 18 Maret 2011, logo STV tidak lagi menggunakan logo "S" atau dihilangkan. Sebagai gantinya, logo STV yang sekarang hanyalah tulisan STV. Penggantian logo tersebut adalah sebagai wujud STV sebagai stasiun

televisi lokal yang terbuka, tanpa adanya batasan. Pada awal mengudara stasiun televisi ini milik Prima Entertainment yang bergerak pada pembuatan sinetron dan film di Jakarta, tetapi pada September 2011, stasiun televisi ini berada pada naungan Kompas TV. Kompas TV adalah sebuah stasiun televisi berita nasional Indonesia yang mulai diluncurkan pada tanggal 9 September 2011, pada waktu itu seluruh program STV diisi oleh acara Kompas TV sebanyak 70 persen, dan 30 persen lagi berasal dari STV. Namun konten lokal ini akan berbeda dengan acara STV sebelumnya. Sehingga sebagian program STV yang lama akan dihapus. Mulai 1 Februari 2014, STV berganti nama menjadi **Kompas TV Jawa Barat**.

Keberadaan program berita di televisi tidak dapat dihilangkan, karena informasi adalah hal yang dibutuhkan oleh masyarakat walaupun hanya beberapa menit. Biasanya satu stasiun televisi menayangkan enam program berita dalam seharinya dalam satu kali penayangan berita memiliki beberapa segmen yang membahas beberapa macam hal seperti politik, hukum, ekonomi, sosial, kriminal, dan lain-lain.

Stasiun televisi saling berkompetisi untuk menyajikan berbagai informasi penting yang dikemas semenarik mungkin untuk mendapatkan respon positif dari pemirsa yang menontonnya. Program berita adalah tempat diproduksi berbagai informasi yang diharapkan mampu memenuhi informasi yang dibutuhkan seluruh lapisan masyarakat (Morrisan, 2008:2).

Oleh karena itu, mengingat pentingnya mengetahui langkah-langkah produksi dalam suatu produksi acara berita, maka penulis melakukan penelitian

lebih lanjut mengenai “**Proses Produksi Siaran Berita di Kompas TV**” (*Studi deskriptif kualitatif program berita Kompas Jabar Pagi*).

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka fokus penelitian ini mengenai proses produksi suatu stasiun televisi lokal yang berada di Bandung yaitu Kompas TV Jawa Barat. Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah maka ditimbulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap pelaksanaan pra produksi pada program berita Kompas Jabar Pagi?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan produksi pada program berita Kompas Jabar Pagi?
3. Bagaimana tahap pelaksanaan pasca produksi pada program berita Kompas Jabar Pagi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisa tentang proses produksi pada program Kompas TV Jabar. Sebagai rujukan untuk merumuskan hasil penelitian, maka tujuan selanjutnya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan pra produksi pada program berita Kompas Jabar Pagi.
2. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan produksi pada program berita Kompas Jabar Pagi.

3. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan pasca produksi pada program berita Kompas Jabar Pagi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Harapan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna bagi yang membutuhkan. Terdapat 2 kegunaan dalam penelitian ini, yakni kegunaan akademis dan kegunaan praktis. Kedua kegunaan tersebut diantaranya:

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi khazanah pengetahuan dalam ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang jurnalistik mengenai proses produksi berita. Dan juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian tentang masalah yang serupa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi akademisi dan pemerhati, peneliti dan praktisi komunikasi yang mengembangkan komunikasi melalui bentuk program acara berita yang ditayangkan, dan dapat menjadi referensi bagi wartawan atau media.
- b. Agar wartawan lebih berhati-hati dengan adanya pembekalan setiap akan melakukan peliputan, terutama peliputan yang akan mengancam diri para jurnalis itu sendiri.

- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu media televisi lokal dalam bersaing dengan stasiun televisi nasional maupun dengan televisi lokal yang lain.

1.5. Landasan Pemikiran

Penelitian ini diperkuat dengan data-data penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi pada point-point tertentu guna menunjang teori dan hasil dari penelitian ini.

1.5.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Landasan pemikiran pada penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan diambil dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tentang Proses Produksi Siaran berita di Kompas TV Jawa Barat sudah banyak peneliti lain yang mengkaji dan membahas tentang analisis suatu program acara di media Televisi. Penelitian ini akan membahas mengenai isi proses produksi acara di Komang tv dari mulai pra produksi, pelaksanaan, dan pasca produksi. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan landasan pemikiran pada penelitian ini.

- a. Gabriele Gempita Saputri dari Fakultas Marketing komunikasi Universitas Bina Nusantara (2009) dengan judul Analisis proses produksi Program Variety Show INBOX SCTV yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini, program inbox merupakan program entertainment yang ditayangkan secara live. Dan berdurasi selama 120 menit. Pada awalnya inbox, memiliki isi program yang hanya music saja, seperti “tagline” nya yaitu barometer music, tetapi semakin

berkembangnya industry music dan pertelevisian, serta semakin banyak pula competitor, maka inbox dikembangkan lagi menjadi *variety show*, dimana content program menjadi lebih bervariasi dan berwarna di mata penonton. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu melalui observasi langsung dan wawancara kepada beberapa narasumber yang bersangkutan. Ada beberapa hal yang dapat dianalisa oleh peneliti antara lain proses sebelum melakukan produksi (pra produksi), saat produksi maupun setelah melakukan produksi (pasca produksi). Hasil penelitian dan wawancara juga berkaitan dengan teori khusus yang ada. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode yang sama yaitu Deskriptif Kualitatif dan membahas proses produksi dengan tahapan produksi (pra produksi, produksi, pasca produksi). Dan perbedaannya pada Proses produksinya atau teori yang digunakan yaitu Konsep SWOT dan objek penelitian.

- b. Siti Suaibatul Romdoni dari jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2014) dengan judul Manajemen Reportase Dalam Produksi Berita di RRI Bandung yang menggunakan metode Analisis Kualitatif. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, proses perencanaan peliputan berita ditentukan oleh RRI pusat di Jakarta. Kedua, 9 pembagian tugas peliputan berita berdasarkan POS (reporter yang ditugaskan di satu kantor/lembaga tertentu) dan tugas peliputan berita berdasarkan daerah reporter RRI tersebut. Ketiga, menggerakkan reporter RRI bandung dalam

melakukan peliputan berdasarkan agenda setting nasional yang ditentukan oleh RRI pusat di Jakarta dan reporter dibekali agenda tersebut oleh redaktur. Keempat, mengevaluasi hasil liputan reporter oleh redaktur untuk mengolah, menyusun dan menyeleksi berita yang akan disiarkan, mengecek kualitas inser narasumber, mengecek keamanan dan kelengkapan berita. Persamaanya yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaanya yaitu objek penelitian yang berbeda karena penelitian ini mengambil objek radio bukan televisi seperti yang saya teliti.

- c. Siti Nufatihah dengan judul *“Produksi program Televisi (Studi kasus acara variety show Dahsyat di RCTI)”* pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan proses produksi melalui proses tahapan produksi sesuai media tersebut. Tahapan ini dilakukan dengan mengetahui peran host bayaran dalam rogram dahsyat di RCTI yang bertujuan untuk bisa mendapatkan keuntungan dengan teori ekonomi media. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik observasi ke RCTI dan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Perbedaan penelitian ini adalah meneliti dalam peran host dan penonton bayaran, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah bagaimana proses produksi berita di Kompas TV dimulai dari pra produksi, proses produksi dan pasca produksi. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam Proses produksi program dahsyat ini peran host dan penonton bayaran sangat mutlak. Program ini

pada posisi media ekonomi mereka menggunakan simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan.

- d. Churiyana Nugraha dari jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018 dengan judul Produksi Siara Berita Televisi (Studi Deskriptif Siara Program Berita Nusantara Kini Pagi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi program Nusantara Kini Pagi di jawapostv dibagi menjadi tiga tahap, diawali dengan tahap pra produksi penentuan topik utama yang dijadikan bahan liputan untuk reporter sesuai arahan coordinator lapangan, setelah itu tahap produksi yakni menyiapkan materi, sarana, biaya, organisasi pelaksana, dan pelaksanaan produksi yang dimulai menerjemahkan lalu membuat naskah, dubbing, lalu proses editing. Sedangkan pasca produksi dimulai dengan proses *editing offline*, *editing online*, dan *mixing* atau pengecekan antara gambar, naskah, dan suara sudah sesuai atau belum kemudian hasil akhir *editing* dipreview oleh produser. Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian yaitu proses produksi suatu program acara di televisi dan juga pada jenis penelitiannya kualitatif dengan metode deskriptif. Dan perbedaan terletak pada program acara yaitu Nusantara Kini Pagi dan yang saya teliti yaitu Kompas Jabar Pagi.
- e. Agus Isnaien Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UINM Syarif Hidayatullah 2011 dengan judul penelitian, "*Analisis Program Acara Kick Andy di Metro TV*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui inspirasi kepada orang lain

atau memberikan hal yang positif yang berguna bagi orang banyak. Hasil dari penelitian tersebut adalah dapat mengetahui berbagai macam proses produksi kick andy dari mulai pra produksi, pelaksanaan produksi, pasca produksi, sampai evaluasi produksi. Dalam acara tersebut memiliki keterkaitan yang sangat kuat untuk menciptakan acara yang bagus dan menarik untuk layak ditonton. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah dari jenis acaranya. Dalam penelitian ini termaksud jenis acara talk show dengan menghadirkan bintang tamu untuk diwawancarai (dengan melakukan perbincangan), Sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah jenis acara Hard News atau berita yang mempunyai kesan formal dalam acaranya.

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Gabriele Gempita Saputri</p> <p>Fakultas Marketing Communication</p> <p>Binus University</p> <p>Skripsi (2009)</p> <p>ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM VARIETY SHOW INBOX SCTV</p>	<p>Menggunakan Teori Konsep SWOT</p> <p>Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Program inbox merupakan program entertainment yang ditayangkan secara live. Dan berdurasi selama 120 menit. Pada awalnya inbox, memiliki isi program yang hanya music saja, seperti “tagline” nya yaitu barometer music, tetapi semakin berkembangnya industry music dan pertelevisian, serta semakin banyak pula competitor, maka inbox dikembangkan lagi menjadi <i>variety show</i>, dimana content program menjadi lebih bervariasi dan berwarna di mata penonton.</p>	<p>Metode penelitian yang sama yaitu Deskriptif Kualitatif dan membahas proses produksi dengan tahapan produksi (pra produksi, produksi, pasca produksi).</p>	<p>Proses produksinya atau teori yang digunakan yaitu Konsep SWOT dan onjek penelitian.</p>

Tabel 1. 2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Siti Suaibatul Romdoni</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik</p> <p>Fakultas Dakwah dan Komunikasi</p> <p>UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>Skripsi 2014</p> <p>MANAGEMEN REPORTASE DALAM PRODUKSI BERITA DI RRI BANDUNG</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori dan menggunakan metode penelitian studi kualitatif deskriptif</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, proses perencanaan peliputan berita ditentukan oleh RRI pusat di Jakarta. Kedua, pembagian tugas peliputan berita berdasarkan POS dan tugas peliputan berita berdasarkan daerah reporter RRI tersebut. Ketiga, menggerakkan reporter RRI Bandung dalam melakukan peliputan berdasarkan agenda setting nasional yang ditentukan oleh RRI pusat di Jakarta dan reporter dibekali agenda tersebut oleh redaktur. Keempat, mengevaluasi hasil liputan reporter oleh rdaktur untuk mengolah, menyusun dan menyeleksi berita yang akan disiarkan.</p>	<p>Persamaan terletak pada metode penelitian yang menggunakan studi kualitatif deskriptif.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian. Karena penelitian ini mengambil objek radio buakan televisi seperti yang saya teliti.</p>

Tabel 1. 3 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	<p>Siti Nurafifah</p> <p>Konsentrasi Hubungan Masyarakat</p> <p>Program Studi Ilmu Komunikasi</p> <p>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik</p> <p>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten</p> <p>Skripsi 2015</p> <p>PRODUKSI PROGRAM TELEVISI (Studi Kasus acara Variety show Dahsyat di RCTI</p>	<p>Menggunakan teori studi kasus dengan metode penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>Proses produksi program dahsyat ini menjelaskan proses produksi dengan tahapan produksi yaitu pra produksi, pelaksanaan produksi, dan setelah /pasca produksi). Dan dalam proses produksi program dahsyat ini peran host dan penonton bayaran sangat mutlak. Program ini pada posisi media ekonomi mereka menggunakan simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan.</p>	<p>Persamaannya yaitu terletak pada pembahasan proses atau tahap produksi sebuah program televisi.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian.</p>

Tabel 1. 4 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	<p>Churiyana Nugraha</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik</p> <p>Fakultas Dakwah dan Komunikasi</p> <p>UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>Skripsi (2018)</p> <p>PRODUKSI SIARAN BERITA TELEVISI (Studi Deskriptif Siaran Program Berita Nusantara Kini Pagi di Jawapostv)</p>	<p>Menggunakan konsep Fred Wibowo dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi program Nusantara Kini Pagi di jawapostv dibagi menjadi tiga tahap, diawali dengan tahap pra produksi penentuan topik utama yang dijadikan bahan liputan untuk reporter sesuai arahan coordinator lapangan, setelah itu tahap produksi yakni menyiapkan materi, sarana, biaya, organisasi pelaksana, dan pelaksanaan produksi. Sedangkan pasca produksi dimulai dengan proses <i>editing offline</i>, <i>editing online</i>, dan <i>mixing</i> atau pengecekan antara gambar, naskah, dan suara sudah sesuai atau belum kemudian hasil kahir <i>editing</i> akan <i>dipreview</i> oleh produser.</p>	<p>Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian yaitu proses produksi suatu program acara di televisi dan juga pada jenis penelitiannya kualitatif dengan metode deskriptif.</p>	<p>Perbedaan terletak pada program acara yaitu Nusantara Kini Pagi dan yang saya teliti yaitu Kompas Jabar Pagi.</p>

Tabel 1. 5 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	<p>Agus Isnaen</p> <p>Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam</p> <p>Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi</p> <p>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p> <p>Skripsi (2011)</p> <p>ANALISIS PROGRAM ACARA <i>KICK ANDY</i> DI METRO TV</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini dapat mengetahui berbagai macam proses produksi acan kick andy dari mulai sebelum produksi, pelaksanaan produksi, dan pasca atau sesudah produksi sampai evaluasi. Dalam acara tersebut memiliki keterkaitan yang sangat kuat untuk menciptakan acara yang bagus dan menarik untuk layak ditonton.</p>	<p>Sama sama meneliti suatu program siaran atau acara di televisi dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisi yang berbeda.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah dari jenis acaranya. Dalam penelitian ini jenis acara talk show dengan menghadirkan bintang tamu untuk diwawancarai, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah jenis acara Hard News atau berita yang mempunyai kesan formal dalam acaranya.</p>

Tabel 1. 6 Hasil Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	<p>Rahmadian Penaka Gusti</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik</p> <p>Fakultas Dakwah dan Komunikasi</p> <p>UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>PROSES PRODUKSI SIARAN BERITA DI SSJ KOMPAS TV</p>	<p>Menggunakan konsep Fred Wibowo dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi program Kompas Jabar Pagi dibagi menjadi tiga tahap, diawali dengan mempersiapkan segala sesuatu yang akan menjadi konten program. Seperti penentuan materi pemberitaan, pembagian tugas liputan, penetapan durasi dan format siaran. <i>Kedua</i>, pada tahap proses produksi, tim produksi program berita Kompas Jabar pagi mengeksekusi semua butir perencanaan yang sudah disusun pada tahapan sebelumnya, yang mencakup pendalaman materi, penyusunan naskah, editing, penyuntingan gambar, hingga nanti materi tersebut siap untuk diberitakan. dan <i>Ketiga</i>, pada tahap pasca produksi, tim produksi program Kompas Jabar Pagi menghasilkan output produksi berupa siaran berita yang ditampilkan dalam program berita Kompas Jabar Pagi. Seluruh proses produksi berita tersebut merupakan kegiatan yang kompleks yang memiliki kekhususan antara satu program dengan program televisi lainnya.</p>

1.5.2. Landasan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan konsep produksi televisi Fred Wibowo dalam buku Teknik Produksi Televisi. Menurut Fred Wibowo program televisi tidak dapat terlepas dari adanya kerjasama oleh tim produksi yang merangkai dan menggambarkan ide cerita atau scenario ke dalam bentuk audio dan video. Dalam sebuah proses produksi dibutuhkan beberapa materi untuk mencapai kesinambungan dalam hasil yang optimal. Materi tersebut antara lain berupa: materi produksi, biaya produksi, sarana produksi dan organisasi pelaksanaan produksi, serta tahapan pelaksanaan produksi.

Standart Operation Procedure (SOP) sangat diperlukan dalam suatu tahapan pelaksanaan produksi oleh produser. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan Fred Wibowo dalam bukunya Teknik Produksi Televisi, secara garis besar dalam memproduksi acara televisi dikategorikan dalam tiga tahapan, yaitu: Pra Produksi (Persiapan dan perencanaan), Produksi (Pelaksanaan) dan Pasca Produksi (Penyelesaian dan Penayangan).

1.5.3. Kerangka Konseptual

a. Televisi

Televisi merupakan salah satu bentuk komunikasi massa, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Elvinaro et al., 2015: 3). Media komunikasi yang termasuk media massa terbagi menjadi dua jenis, yaitu media elektronik dan media cetak. Media elektronik meliputi siaran radio, televisi, dan film. Sedangkan surat kabar dan majalah termasuk ke dalam media cetak.

Seperti yang dikatakan Sutisno (1993), Secara bahasa televisi berasal dari kata tele yang berarti jarak dalam bahasa Yunani, dan visi berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Secara istilah, bisa diartikan televisi adalah suatu sistem yang menyajikan gambar beserta suara dari tempat yang jaraknya jauh.

Menurut Sunandar (1993) televisi merupakan perpaduan radio dan film. Gabungan antara audio dan visual yang disajikan televisi menjadikan karakteristik televisi dan menjadikannya daya tarik tersendiri. Program interaktif, siaran langsung, sajian dekorasi set setiap acara, acara yang beragam sepanjang hari dan malam menjadikan televisi banyak diminati setiap kalangan.

Proses penyajian audio dan visual dari televisi yaitu yang pertama, gambar direkam dengan kamera dan suara dengan mikrofon. Selanjutnya, hasil rekaman tersebut ditransformasikan menjadi getaran elektro magnetis yang kemudian diperkuat dengan cara dimodulasikan menjadi gelombang radio berfrekuensi tinggi yang biasa disebut *very high frequency* (VHF) dan dipancarkan lewat udara melalui transmisi atau stasiun pemancar. Setelah diterima oleh pesawat penerima, gelombang itu ditransformasikan menjadi bentuk bayangan terang dan gelap berupa garis-garis. Bentuk inilah yang tampak sebagai gambar beserta suara.

Setiap media komunikasi pasti memiliki karakteristik tertentu. Tidak ada satu media pun yang dapat dipergunakan untuk memenuhi segala

tujuan komunikasi. Beberapa karakteristik media televisi adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh perangsang penglihatan dan pendengaran manusia.
- 2) Dapat menghadirkan objek yang amat kecil atau besar, berbahaya atau yang langka.
- 3) Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.
- 4) Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi, dan proses dengan baik.
- 5) Dapat mengkordinasikan pemanfaatan berbagai media lain, seperti film, foto, dan gambar dengan baik.
- 6) Dapat menyimpan berbagai data, informasi, dan serentak menyebarkannya dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan.
- 7) Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan.
- 8) Membangkitkan perasaan intim atau media personal.

Selain kelebihan tersebut, media televisi juga mengandung kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merupakan media satu arah, hanya mampu menyampaikan pesan, namun tidak bisa menerima umpan balik secara cepat.
- 2) Layar pesawat penerima yang sempit tidak memberikan keleluasaan penonton.

- 3) Bingkai cahaya (flash) dan rangsang kedip cahaya (flicker) dapat merusak atau mengganggu penglihatan penonton.
- 4) Kualitas gambar yang dipancarkan lebih rendah dibandingkan dengan visual yang diproyeksikan (film layar lebar).

b. Proses Produksi Program Televisi

Sesuai dengan pokok penelitian yang akan diteliti adalah proses produksi program berita Kompas Jabar Pagi. Untuk dapat memudahkan pelaksanaan dalam pencapaian tujuan penelitian, penulis merasa perlu mengungkapkan tahapan produksi yang dilakukan Kompas Jabar guna sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Adapun indikator-indikator yang dapat dilihat dari proses produksi pada program berita Kompas Jabar Pagi Ini adalah :

1. Pra Produksi (Perencanaan dan Persiapan)

Tahapan ini sangat penting, sebab jika tahapan ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres. Proses pra produksi dibagi lagi ke dalam tiga tahapan:

- a. Penemuan Ide, tahapan ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah.
- b. Perencanaan, tahapan ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (time schedule), penyempurnaan naskah, pemilihan artis,

lokasi dan crew. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana lokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

- c. Persiapan, tahapan ini meliputi pemberesan semua kontrak, perizinan dan surat menyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan.

Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (time schedule) yang sudah ditetapkan (Wibowo, 2007: 39).

2. Produksi (Pelaksanaan)

Suatu produksi program televisi memiliki pola penyiaran yang berbeda tergantung pada tiap-tiap jenis dan konsep dari program televisi tersebut, dalam buku yang berjudul Dasar-dasar Produksi Televisi dalam karya Andi Fachruddin menjelaskan dalam program televisi terdapat dua jenis teknik dalam produksinya, yaitu:

- a. Live, yang biasa disebut on air sebagai program yang disiarkan secara langsung, merupakan tahapan akhir dari proses produksi penyiarannya. Biasanya program yang disiarkan secara langsung adalah program berita, talkshow, upacara kenegaraan, olahraga dan lain-lain.
- b. Taping, yang dapat juga disebut sebagai proses produksi yang berlangsung tanpa henti hingga di akhir program acara. Taping sama dengan teknik live, hanya saja sebelum ditayangkan akan

melalui pasca produksi terlebih dahulu, yaitu editing dalam beberapa hal khusus (insert edit) dan akan ditayangkan sesegera mungkin di lain waktu.

3. Pasca-Produksi (penyelesaian dan penayangan)

Tahapan terakhir dalam sebuah produksi sebuah program televisi adalah Pasca-produksi memiliki beberapa langkah, yaitu:

a. Editing offline dengan teknik digital atau non-linier

Editing non-linier atau editing digital adalah editing yang menggunakan computer dengan peralatan khusus untuk editing. Tahapan pertama yang harus dilakukan adalah memasukkan seluruh hasil shoot (gambar) yang dalam catatan atau logging memperoleh OK, ke dalam hardisk. Proses ini disebut capturing atau digitizing, yaitu mengubah hasil gambar ke pita menjadi file. Dalam editing offline dengan sistem digital ini, penyusunan tidak harus mengikuti urutan adegan seperti dalam sistem analog. Sesudah tersusun baik maka diurutkan kemudian dipersatukan agar shoot-shoot yang sudah disambung dapat dilihat secara utuh, proses ini disebut render. Setelah render, dapat dilakukan screening. Setelah semuanya dirasa memuaskan, boleh dikatakan editing offline selesai. Bahan offline dalam komputer langsung dibuat menjadi online.

b. Editing online dengan teknik digital

Editing online dengan teknik digital sebenarnya tinggal penyempurnaan hasil editing offline dalam computer, sekaligus mixing dengan musik ilustrasi atau efek gambar dan suara (sound effect atau narasi) yang harus dimasukkan. Sesudah semua sempurna, hasil online ini kemudian dimasukkan kembali dari file menjadi gambar pada pita Betacam SP atau pita dengan kualitas broadcast standart. Setelah program dimasukkan pita, boleh dikatakan pekerjaan selesai.

c. Mixing (pencampuran gambar dengan suara)

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil editing online sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara sound effect, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses mixing ini sudah selesai, secara menyeluruh produksi juga selesai. Setelah produksi selesai, biasanya diadakan preview (Wibowo, 2007:39).

1.6. Langkah – langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kantor Kompas TV Jawa Barat, Jl. RE Martadinata No.46, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada 2 pertimbangan, yaitu:

pertama, tersedianya informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian terletak di lokasi tersebut. Kedua, lokasi yang terjangkau dan strategis untuk dijadikan objek penelitian.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Alasan menggunakan paradigma ini, karena tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengkonstruksi fenomena di lapangan. Sehingga paradigma ini dipandang tepat untuk penelitian mengenai proses produksi program televisi.

konstruktivisme menurut Karli dan Margaretha (2002 : 16) adalah proses pembelajaran yang diawali konflik kognitif, yang pada akhirnya pengetahuan akan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman dan hasil interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif dan landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Pendekatan ini dipandang tepat karena linier dengan paradigma yang digunakan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan sehingga dapat diketahui keadaan sebenarnya.

Menurut Moleong (2007: 6) yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut, tidak bisa menggunakan metode kuantitatif.

Sedangkan menurut Creswell, J. W mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci.

1.6.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan metode ini, selain disesuaikan dengan paradigma konstruktivisme juga disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Menurut Nazir (1988: 63) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Alasan memilih metode ini karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana proses produksi Kompas TV Jabar.

Terdapat ciri-ciri yang pokok pada metode deskriptif, antara lain adalah:

1. Memusatkan penelitian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.
3. Pekerjaan peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

Data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, Moleong (2007:11). Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan dan untuk memberi gambaran penyajian laporan.

1.6.4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang diteliti. Data kualitatif berbentuk pemaparan atau penjelasan tanpa melibatkan perhitungan statistika. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, dokumentasi, maupun wawancara.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi pada 2, yaitu:

1. Sumber data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan-informan stasiun televisi Kompas TV Jawa Barat dan beberapa bagian kru seperti produser, kameramen, reporter, dan editor. Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan interview atau wawancara secara mendalam kepada pihak yang bersangkutan/informan.
2. Sumber data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder yang digunakan berupa data internal perusahaan yaitu buku, google, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.6.5. Penentuan Informan

a. Informan

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian, informan juga orang yang benar-benar menguasai dan terlibat langsung dengan fokus penelitian. Digunakannya informan dalam penelitian kualitatif karena yang menjadi subjek penelitian adalah manusia. Peneliti memilih informan yang dirasa telah mampu

memahami permasalahan tersebut yaitu beberapa bagian kru seperti produser, cameramen, reporter, dan editor. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian didasarkan pada penguasaan permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi secara lengkap dan akurat.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan snowball. Snowball adalah pengambilan sampel rujukan berantai didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel probabilitas atau peluang dimana sampel memiliki sifat yang jarang ditemukan. Ini adalah teknik pengambilan sampel, di mana subjek yang ada memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan untuk studi penelitian. Proses pengambilan sampel ini kita bisa meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya, demikian secara terus menerus hingga akhirnya seluruh kebutuhan sampel penelitian dapat terpenuhi.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan kajian penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi dan Wawancara. Secara praktis, prosedural penggunaan teknik pengumpulan data tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang disengaja dan dilakukan secara sistematis terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena satu atau sekelompok orang dalam kompleks kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.

Adapun jenis-jenis observasi diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, observasi nonpartisipan, dan observasi terstruktur atau tersamar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 1 jenis observasi, yaitu: Observasi terstruktur atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau si peneliti menyatakan terstruktur maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung pada informan, atau pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan bertanya jawab dalam topik tertentu sehingga dapat memunculkan makna. Teknik pengumpulan data melalui

wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden (Subagyo, 2004: 39).

Wawancara itu sendiri terbagi menjadi 3, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara mendalam (*in depth interview*) (Suharsaputra, 2012: 209). Namun dalam penelitian ini. Penulis lebih memilih wawancara secara mendalam guna mendapatkan data yang kompleks.

1.6.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yaitu memeriksa keabsahan data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian dengan beberapa teknik, yaitu; perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, urai rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Tetapi peneliti hanya akan memastikan keabsahan data dengan cara Triangulasi data menurut Sugiyono.

Triangulasi, yaitu teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang ditemukan dilakukan dengan cara: Membandingkan hasil pengamatan penulis dengan data-data hasil wawancara dengan teknik dokumentasi atau menyalin, membandingkan data hasil penelitian dengan hasil peneliti orang lain, membandingkan apa yang dikatakan di

depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan data dari sumber data yang satu dengan yang lain.

1.6.8. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang terkumpul setelah dilakukannya pengumpulan data kemudian diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 246) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui 3 tahap. Pertama tahap reduksi, Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2012: 247). Pada tahap ini peneliti memilih informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian. Kedua penyajian data, Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk table dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif. dan yang ketiga penarikan kesimpulan, Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua dan tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

1.6.9. Skema Penelitian

Penelitian ini dilangsungkan melalui langkah-langkah yang bisa digambarkan dalam skema penelitian berikut:

Bagan 1. 1 Skema Penelitian

